

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart. hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Diantaranya perencanaan, tindakan/aksi, pengamatan dan refleksi, serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model sederhana dan mudah untuk dilakukan. Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan (*planning*)

Pelaksanaan tindakan adalah apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap pertama dalam tindakan kelas yang dilakukan, yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dikembangkan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi. Kunandar (2012, hlm. 71). Rencana tindakan dilaksanakan dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Perencanaan dalam hal ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun komponen-komponen, yaitu sebagai berikut: Identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian.

##### 2. Pelaksanaan (*acting*)

Desi Indarwati, 2016

**PENERAPAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPESSION)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan yang telah disusun, selanjutnya diujicoba secara sadar dan terkendali dalam tahap pelaksanaan sesuai dengan langkah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model CIRC sebagai model pembelajaran bagi siswa dalam kelas.

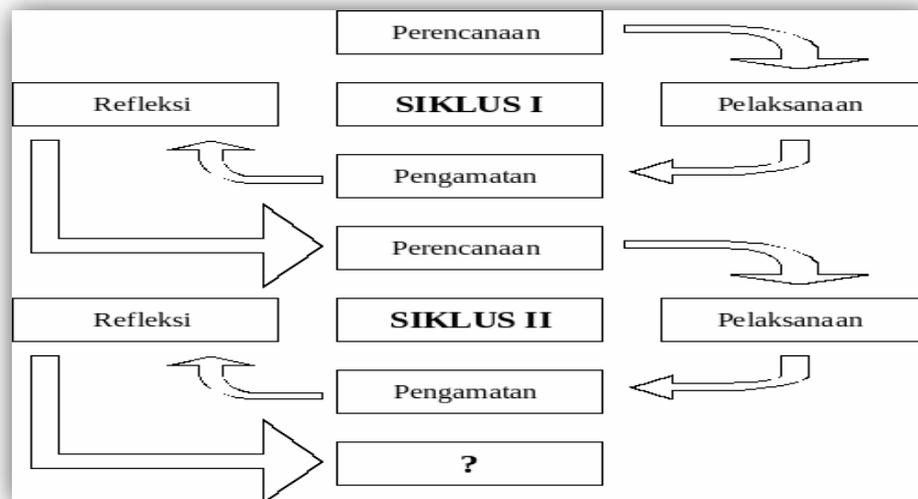
### 3. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan merupakan seseorang yang mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Observasi dapat dilakukan oleh pihak lain yang telah diberi tugas oleh peneliti, yaitu observer. Tahap ini mengobservasi terhadap tindakan yang sedang dan sudah dilaksanakan. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tindakan yang sebenarnya terjadi di lapangan khususnya dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan. Dengan perencanaan yang telah disusun sehingga dapat terlihat pengaruh dari strategi yang diimplementasikan.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu mengkaji atau melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan. Data-data yang sudah terkumpul pada saat observasi dianalisis, dikaji dan diinterpretasi sehingga dapat dicari solusi yang lebih efektif agar terjadi peningkatan. Hasil refleksi kemudian dibuat perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian PTK Model Spiral seperti dibawah ini.



Gambar 3.1

Bagan Rancangan Pelaksanaan Penelitian PTK Model Spiral  
(Arikunto, 2006)

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV C SDN SR 4, semester II tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Adapun waktu belajar kelas IV C yaitu dimulai dari pukul 07.00-12.30.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SR 4 tepatnya berada di jalan Pak Gatot No. V, Kecamatan Sukasari Kabupaten Bandung, Jawa Barat. SDN SR 4 merupakan sekolah favorit dan termasuk kedalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ada di kota Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SDN SR 4 ini adalah tempat penulis melakukan PLP terbatas pada tahun akademik 2015/2016.

## C. Prosedur Administratif Penelitian

### 1. Tahap pra penelitian

Desi Indarwati, 2016

*PENERAPAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPESTION)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam II siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebagaimana yang dikemukakan Wiriaatmadja (2006, hlm. 103) apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.” Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
  - b. Menghubungi pihak sekolah sebagai tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
  - c. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mencari masalah dalam PTK
  - d. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lapangan
  - e. Mencari solusi dari permasalahan yang telah ditentukan
  - f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
  - g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
  - h. Menyusun proposal penelitian.
2. Tahap Perencanaan Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan Permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan

permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi dengan perubahan-perubahan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I.

- a. Menetapkan KI dan KD
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menerapkan model CIRC
  - c. Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi.
  - d. Konsultasi RPP dan instrumen dengan dosen pembimbingan dan pembimbing lapangan.
  - e. Merevisi RPP dan instrumen setelah diskusi dengan dosen pembimbing dan pembimbingan lapangan.
  - f. Konsultasi jadwal melakukan tindakan dengan guru kelas IV C
  - g. Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti membuat kartu nama, membentuk kertas lipat menjadi bintang, bulan, lingkarang, oval, dan awan dan menyediakan kertas kartun.
  - h. Mempersiapkan peralatan-peralatan untuk dokumentasi seperti *handphone*.
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model CIRC yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP.

a. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang unsur-unsur intrinsik cerita serta kosakata baku dan tidak baku.
- 3) Guru membagikan teks cerita berbentuk LKS kepada setiap kelompok.
- 4) Siswa diminta membaca pelan secara berpasangan dalam kelompok.
- 5) Siswa berdiskusi dan bekerjasama untuk menyelesaikan soal yang ada di LKS.
- 6) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dengan guru dan dengan siswa lain.
- 8) Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

b. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 2) Guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa.
- 3) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
- 4) Guru meminta siswa memimpin do'a sebelum mengakhiri pembelajaran.

4. Tahap Observasi Tindakan

Observasi pembelajaran dengan menerapkan model CIRC dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru dikelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yang menjadi observer guna mencatat kekurangan, kelebihan atau permasalahan yang timbul saat peneliti melakukan tindakan. (lembar observer dan catatan lapangan terlampir).

## 5. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, semua data baik lembar observasi dan catatan lapangan pada siklus I yang telah di observasi oleh observer dikumpulkan secara keseluruhan kemudian di analisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat tingkat keberhasilan maupun kekurangan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model CIRC. Pada kegiatan refleksi, temuan pada siklus I diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

### Siklus II

#### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah mengkaji hasil refleksi dari siklus satu tindakan satu, maka perencanaan tindakan ke dua pada siklus satu sebagai berikut.

- 1) Berdiskusi dengan pembimbing dan observer (guru dan teman sejawat) tentang langkah-langkah, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk memperbaiki kesalahan di siklus I pada tindakan pertama sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada tindakan selanjutnya.
- 2) Menganalisis indikator yang belum tuntas pada siklus I untuk ditindak lanjuti kembali pada siklus II
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan model CIRC
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 5) Konsultasi RPP dan instrumen dengan dosen pembimbingan dan pembimbing lapangan.
- 6) Merevisi RPP dan instrumen setelah diskusi dengan dosen pembimbing dan pembimbingan lapangan.
- 7) Konsultasi jadwal melakukan tindakan dengan guru kelas IV C
- 8) Mempersiapkan peralatan-peralatan untuk dokumentasi seperti *handphone*.

#### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Desi Indarwati, 2016

**PENERAPAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPESSION)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model CIRC yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model CIRC siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok, ditiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
  - 2) Guru memberikan ice breaking (berupa gerakan, seperti tepuk semangat, tepuk hebat)
  - 3) Guru menjelaskan materi unsur-unsur intrinsik dalam cerita serta kosakata baku dan tidak baku.
  - 4) Guru membagi teks bacaan kepada setiap siswa dalam kelompok.
  - 5) Siswa diberi kesempatan untuk membaca sekilas dengan cepat
  - 6) Siswa membaca berpasangan dengan pelan untuk menemukan unsur intrinsik dalam teks cerita.
  - 7) Siswa membuat ringkasan dari teks yang dibaca
  - 8) Siswa secara saksama membaca kembali kesimpulan dari teks bacaan yang telah dibuat dengan menggunakan kosakata baku
  - 9) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa
  - 10) Siswa diberi lembar evaluasi.
- c) Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sehingga dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model CIRC

- d) Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan mengavaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dalam siklus II. Sehingga dapat diperbaiki. “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah

tercapai, atau apa pun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”. Wiriaatmadja (2012, hlm. 103).

#### **D. Prosedur Substantif Penelitian**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

###### **a. Lembar observasi**

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran materi kalimat utama dengan penerapan model CIRC. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi akan diperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC berlangsung.

###### **b. Tes**

Tes merupakan pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jenis tes uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran.

###### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti yang dilakukan dapat terbuktikan bahwa penelitian melakukan penelitian di SDN Sukarasa 4 serta sebagai bukti bahwa peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dessy (2013, hlm. 36).

##### **2. Pengolahan Data**

Pengolahan data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

###### **a. Teknik kualitatif**

Teknik pengolah data secara kualitatif dilakukan melalui deskripsi terhadap seluruh proses kegiatan penelitian untuk memberikan gambaran-gambaran terhadap variabel yang diteliti. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berupa penjelasan dengan kalimat yang menggambarkan mengenai hasil observasi dikelas terhadap kegiatan guru dan siswa pada setiap siklus.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data reduction, data display, dan conclusion.

#### 1) Reduksi Data(*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

#### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang

bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja). Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

b. Teknik kuantitatif

Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Hasil belajar sebagai data kuantitatif diperoleh dari hasil tes LKS, Evaluasi secara tertulis dan performa siswa secara lisan.

Teknik pengolahan data secara kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman dianalisis kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga skor yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas. Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model CIRC. Rambu-rambu analisis tersebut digunakan

untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menghitung rata-rata menurut Sudjana (2013, hlm. 109) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

n = banyak subjek

Menghitung persentase yang digunakan dari Aqib (2014, hlm. 32) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori

n = jumlah keseluruhan siswa

100 = bilangan konstanta

Ketuntasan belajar berdasarkan KKM. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan minimal yang telah ditetapkan untuk kelas IV C SDN Sukarasa 4 adalah 70. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar bila sudah mencapai nilai KKM.